

MEMBENTUK ANAK BERKEPRIBADIAN HANDAL MELALUI PENDIDIKAN KEMASYARAKATAN

Abdul Hadi

Dosen STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Abstract

Pendidikan masyarakat adalah suatu gerakan pendidikan ditujukan bagi persekutuan-persekutuan hidup sehingga mempunyai pandangan, sikap, kebiasaan dan kemampuan tertentu yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pendidikan masyarakat diartikan sebagai layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan usia, status sosial atau meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan berusaha maksimal untuk menjadi pribadi yang dapat dandalkan dan dapat menjadi yang diharapkan. Dari beberapa program yang dilaksanakan oleh pendidikan kemasyarakatan diharapkan mampu menjadi penyeimbang pendidikan sekolah dimana melalui program pendidikan masyarakat yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi bekal dalam membentuk anak menjadi manusia yang siap pakai siap bersaing dalam era milenial yang dapat berguna untuk dirinya sendiri terlebih untuk orang lain.

Keywords: Pendidikan Kemasyarakatan, Pribadi Handal

Pendahuluan

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh semua negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di dominasi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau stagnan, Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, kecerdasan dan skill dan pendidikan merupakan proses

mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Bagi suatu bangsa yang mencita-citakan kemajuan, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan ajang bisnis untuk melahirkan hasil yang produktif dengan proses penanaman modal berupa manusia yang akan diarahkan kemana harus melangkah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat dididik sekaligus mendidik manusia dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu ; pengguna alat (*homo feber*), berkomunikasi (*homo liguents*), memenuhi kebutuhan (*homo economicus*) tidak sendirian (*homo diligens*) berbudaya (*homo legatus*), percaya kekuatan gaib (*relegius*), dididik mendidik (*homo educandum*), berpikir (*homo sapien*).¹

Karena yang dapat dididik hanya manusia maka pendidikan berlangsung sepanjang hayat² yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan pemerintah oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga , masyarakat dan pemerintah.

Ada beberapa hal lain selain yang telah disebutkan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yaitu, manusia sering melakukan konflik, ego dan anarkis dan bertindak sesuai keinginan tanpa adanya pertimbangan, dari itu manusia membutuhkan pendidikan untuk mengatur pola tingkah laku serta menumbuhkan kembangkan potensi yang ada. Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi dan persepsi mereka.

Selaras dengan keterpurukan pendidikan di Indonesia yang cenderung menganut sistem sentralisasi yang seringkali menyamaratakan potensi setiap daerah, yang akan mengakibatkan terjadinya diskriminasi karena alasan perbedaan kultur seperti perbedaan agama, suku, ras, kelas sosial, gender, umur dan bahasa yang akan dijadikan alasan pihak dominan untuk mendiskriminasi kelompok minoritas.³ padahal kalau diteliti lebih mendalam akan banyak ditemui karakteristik dan potensi yang sangat beragam, oleh karena itu sudah saatnya diberlakukan pembaharuan sistem pendidikan menuju sistem pendidikan yang

¹M.suyuti, *mengenal manusia lewat pendidikan dalam perspektif Alqur'an* (Yogya: Mi'raj, 2005)hlm. 34

² Eka Prihatin DKK, *Konsep Pendidikan*(Bandung: Mandiri Persada,2008)hlm. 3

³ M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multi Cultural*,(Yogyakarta: Nuansa Aksara.2005)hlm. 21

dipastikan menghasilkan manusia dengan potensi berkualitas. Dengan sistem pendidikan yang berbeda sesuai dengan keadaan budaya masyarakat itu sendiri.⁴

Tujuan pendidikan yang acap kali dilupakan adalah *proses menciptakan kebebasan untuk menemukan jati diri manusia yang manusiawi* dan memiliki kedewasaan yang selaras dengan subyek pendidikan yang mengandung arti kedewasaan dengan kata lain menciptakan wacana bagi yang belum dewasa untuk keluar dari kemelut ketidak dewasaan.⁵

Dalam makna luas tempat berlangsungnya pendidikan tidak hanya terbatas dalam satu jenis lingkungan tertentu dalam bentuk sekolah, tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. pendidikan sebagai bentuk pengalaman belajar berlangsung baik dalam lingkungan budaya masyarakat hasil rekayasa manusia, maupun di lingkungan alam yang terjadi dengan sendirinya, tanpa rekayasa manusia, pengalaman belajar tidak hanya terjadi dalam dunia persekolahan, tetapi juga dalam dunia pemukiman, perdagangan, perindustrian, peribadatan dan pada lingkungan sosial lainnya⁶. Jadi pendidikan tidak hanya terbatas di sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar antara subyek dan obyek yaitu guru dan murid, tetapi pendidikan dapat terjadi dimana saja termasuk ditengah-tengah masyarakat yang berupa bimbingan dan penyuluhan oleh suatu pihak yang keberadaannya terorganisir yang bertujuan membentuk kepribadian handal yaitu pribadi yang matang keilmuan dan keterampilan dan siap masuk dalam dunia kerja dimana para pesertanya dimana tidak ada batasan usia dan persyaratan tertentu untuk terlibat didalamnya.

Jenis-Jenis Pendidikan Kemasyarakatan

Pendidikan masyarakat diartikan sebagai layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan usia, status sosial atau meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan berusaha maksimal untuk menjadi pribadi yang dapat dandalkan dan dapat menjadi yang diharapkan. Melalui pendidikan masyarakat ini para orang tua yang terlibat didalamnya dalam menimba suatu ilmu bagaimana cara mendidik anak-anak mereka dengan tepat dan tidak hanya perprofesi sebagai ibu tetapi juga menjadi wanita mandiri dan kreatif. Tak sedikit para ilmuwan yang terang-terangan tidak setuju ketika pendidikan hanya ditilik dari arti sempit yaitu

⁴ Prof.H.M.Arifin M.Ed,*Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Golden Press,1986)hlm.10

⁵ Sudarmin Denim,*Agenda Pembaharuan Pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2003)

⁶ Chairul Mahfud,*Pendidikan Multi Cultural*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm. 32

pendidikan merupakan sekolah atau persekolahan (*scholing*) sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai suatu hasil rekayasa peradaban manusia⁷. karena keberadaan sekolah merupakan tempat praktik DeHumanisasi yang cenderung mengikis martabat dan nilai-nilai kemanusiaan terutama pada usia anak-anak dan tak jarang pula hubungan guru dan siswa bersifat otoriter, atas-bawah dan terjadi subyek obyek sehingga cenderung mengakibatkan ketidakbebasan individu untuk mengembangkan potensi dirinya karena pendidikan saat ini sudah tidak sinergi lagi dengan kehidupan manusia. pendidikan saat ini tak ubahnya alat untuk menindas manusia dan semakin menjauh dari arah kemerdekaan diri. Dan sudah sangat jauh kabur dari fungsi pendidikan secara umum di masyarakat yaitu “menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat”⁸. Karena pada umumnya manusia menginginkan kehidupan yang lebih baik yang sesuai dengan fitrahnya yang cenderung pada sesuatu yang baik dan benar.⁹

Dari permasalahan tersebut lahirlah suatu inovasi pendidikan yang disebut pendidikan masyarakat, pendidikan masyarakat adalah suatu gerakan pendidikan ditujukan bagi persekutuan-persekutuan hidup sehingga mempunyai pandangan, sikap, kebiasaan dan kemampuan tertentu. Persekutuan ini dilihat sebagai suatu kebutuhan sosial budaya yang pelaksanaannya melalui penyuluhan dan penyempurnaan lembaga dan prosesnya melalui pembelajaran.¹⁰ Pendidikan masyarakat banyak terealisasi dilingkungan masyarakat yang masih menganut sistem tradisional, yaitu masyarakat yang masih mempunyai sistem kehidupan yang sederhana yang organisasi sosial pada pokoknya didasarkan atas adat istiadat yang terbentuk melalui tradisi.¹¹ yang penduduknya masih ada yang tidak mempunyai kesempatan untuk masuk dunia pendidikan formal karena faktor usia, ekonomi dan lain-lain. Dengan suatu sistem nilai berupa hal yang baik dan hal yang buruk yang berlaku yang sifatnya abstrak yang keberadaannya sesuai dengan pengalaman.¹²

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. serta Berdasarkan UU No. 20

⁷ *Ibid*, hlm. 40

⁸ Redya Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*....(Jakarta: RajaGrafindo,2001)hlm. 117

⁹ Thohir Luth, *Masyarakat Madani, Solusi Damai Dalam Perbedaan*, (Jakarta: Mediacita, 2002)hlm. 58

¹⁰ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)hlm. 2

¹¹ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktural Masyarakat*. (Jakarta: RajaGrafindo, 1993)hlm. 49

¹² *Ibid*, hlm. 55

Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 26 ayat (3), tercantum program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Namun yang akan menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini adalah Kursus, Satuan pendidikan yang sejenis, majelis taklim, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan Kecakapan Hidup Pendidikan pemberdayaan Perempuan dan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

1. Kursus merupakan terjemahan dari “Course” dalam bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti “mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran” kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.¹³ Tujuan dari kursus adalah memantapkan pengetahuan anak melalui tambahan penjelasan mata pelajaran disekolah tanpa dibatasi waktu.
2. Majelis Taklim adalah suatu perkumpulan pendidikan yang dibentuk atas dasar kebutuhan, dan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya Agama Islam. Melalui Majelis Taklim dibahas berbagai aspek yang ditinjau dari sudut pandang Agama Islam dan bertujuan memantapkan pengetahuan agama pada anak untuk mengimbangi pengetahuan agama yang diberikan disekolah
3. Satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan yang tidak termasuk dalam penjelasan diatas. Satuan lainnya diantaranya pesantren, sanggar seni, TKA/TPA. Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memprogram khusus pengetahuan agama sanggar seni yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang bertujuan mengasah kemampuan seni mereka sehingga anak yang mempunyai potensi seni dalam jiwanya kan melahirkan suatu karya seni. Sedangkan TKQ/TPA yaitu lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia dini dalam bidang keagamaan sebagai pondasi hidup mereka
4. Pendidikan Kecakapan Hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi

¹³ PP No. 73 Tahun 1991

- diyakini sebagai unsur penting untuk lebih mandiri. Pendidikan Kecakapan Hidup berpegang pada prinsip belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk dapat berbuat/bekerja (berusaha mandiri) belajar untuk menjadi orang yang berguna (membuka lapangan kerja dan lapangan usaha), dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain
5. Pendidikan pemberdayaan Perempuan diperuntukkan khusus untuk perempuan. Hal ini karena masih banyak perempuan yang belum berdaya, padahal mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Seperti contoh membuka lapangan pekerjaan berupa menjahit catring dan menjadi tenaga Pembina kursus karena perempuan yang mandiri adalah perempuan yang tidak hanya bersembunyi dibawah ketiak laki-laki, perempuan yang mandiri berorientasi pada kemampuan menyediakan hidup dan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka yang berujung pada perbaikan pendidikan sang nak
 6. Program pendidikan keterampilan ditujukan untuk membekali warga belajar dalam bidang keterampilan yang dapat dijadikan bekal usaha. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya. Misal latihan pembuatan pernak-pernik yang dapat dilakukan oleh anak-anak selain melatih keterampilan juga dapat menjadi ladang penghasilan bagi mereka sejak usia dini.

Dari beberapa program yang dilaksanakan diatas diharapkan mampu menjadi penyeimbang pendidikan sekolah dimana melalui program pendidikan masyarakatm yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi bekal dalam membentuk anak menjadi manusia yang siap pakai siap bersaing dalam era milineal yang dapat berguna untuk dirinya sendiri terlebih untuk orang lain.

Kesimpulan

Memperoleh pekerjaan adalah impian banyak siswa maupun mahasiswa setelah mereka mampu menyelesaikan sautu jenjang pendidikan tertentu, hal ini tentu bukanlah hal yang keliru karena mindset masyarakat saat ini ketika menyekolahkan anak-anaknya adalah untuk dapat bekerja. Namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah saat ini adalah kesempatan kerja yang tersedia sangatlah terbatas dan tidak berbanding serah dengan lulusan pendidikan. Kesenjangan antara lapangan pekerjaan dan lulusan institusi

pendidikan inilah yang mendorong semua pihak untuk berfikir lebih dalam mengenai upaya mengatasi masalah ini. bukanlah hal yang mustahil jika setiap tahun jumlah pengangguran selalu mengalami peningkatan karena ketidaklinieran jumlah lapangan kerja dan lulusan institusi pendidikan dari itu dibutuhkanlah persekutuan yang mampu menolong atas keterpurukan ini.

Filosofi pengembangan masyarakat diantaranya adalah menolong diri sendiri, senantiasa mencari dan menemukan pemecahan permasalahan secara bersama-sama, ada pendampingan secara teknis maupun praktis, demokratis, dan menyuburkan munculnya kepemimpinan local yang tangguh dan dipercaya. Pendampingan meliputi aspek-aspek fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural. Pendidikan kemasyarakatan menyentuh aspek-aspek kemasyarakatan secara mendalam, karena pendekatan pembelajaran dalam pendidikan kemasyarakatan lebih terarah untuk kepentingan masyarakat. Masalahnya adalah kondisi sumberdaya manusia yang ada di masyarakat belum mampu sepenuhnya sadar mendayakan potensi yang ada, sehingga diperlukan sentuhan dari luar yang dapat memotivasi dan memacu masyarakat, disinilah peran tokoh pendidikan untuk mengarahkan pemikiran masyarakat. yang harus segera diatasi agar tidak menjadi penghambat pembangunan.

Pemerintah saat ini tentu saja tidak tinggal diam, berbagai upaya telah dilakukan termasuk diantaranya dalam kebijakan pendidikan non formal. Saat ini Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal gencar melaksanakan program pendidikan kesetaraan dasar dan lanjutan yang terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup, program tersebut diantaranya adalah program Kewirausahaan Usaha Mandiri untuk Keaksaraan Fungsional, program Kewirausahaan Desa dan Kewirausahaan Perkotaan untuk Kejar paket B dan C dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar warga belajar disamping mendapatkan ijazah pendidikan yang setara dengan pendidikan formal baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SLTA, namun juga mendapatkan dukungan keterampilan yang diharapkan dapat dijadikan bekal bagi peserta didik di masyarakat setelah mereka menyelesaikan program pendidikan tersebut sehingga terbentuk anak didik yang siap pakai dan handal dalam menghadapi perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Mahfud. *Pendidikan Multi Cultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010
- Dr.Ir.H.Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Eka Prihatin DKK. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Mandiri Persada,2008
- M.Ainul Yaqin. *Pendidikan Multi Cultural*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.2005
- M.suyuti. *Mengenal Manusia Lewat Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an* . Yogya: Mi'raj, 2005
- PP No. 73 Tahun 1991
- Prof.H.M.Arifin M.Ed. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Golden Press,1986
- Redya Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan....* Jakarta: RajaGrafindo,2001
- Soerjono Soekanto. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktural Masyarakat*. Jakarta:RajaGrafindo,1993
- Sudarmin Denim. *Agenda Pembaharuan Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar,2003
- Thohir Luth. *Masyarakat Madani,Solusi Damai Dalam Perbedaan*. Jakarta: Mediacita,2002